Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

KOMUNIKASI KELOMPOK SEBAGAI FAKTOR PENDORONG TERBENTUKNYA KERJASAMA DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN K3L DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PADJADJARAN

Oleh:

Meilanny Budiarti Santoso¹, Hadiyanto A. Rachim², Dinda Azzahra Syauqina³

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
meilannybudiarti13@gmail.com, hrachim@yahoo.co.id, dinda17021@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi diantara dua orang atau lebih, ataupun yang terjadi di dalam sebuah kelompok. Karyawan Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) di lingkungan Universitas Padjadjaran adalah salah satu kelompok kerja yang dibentuk dan ditempatkan pada lokasi-lokasi tertentu sesuai dengan pembagian tugas pada masing-masing zona kerja. Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi atau pesan dan pemahaman dari seseorang kepada orang yang lainnya dan melalui komunikasi kelompok proses kerjasama diantara anggota kelompok dapat terwujud. Penelitian ini menggunakan metode analitis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam kelompok kerja K3L mendorong terjadinya kerjasama diantara sesama karyawan K3L, sehingga hal tersebut mendukung proses penyelesaian tugas pekerjaan yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam kelompok adalah karena adanya faktor personal yang dimaknai sebagai peran dari anggota kelompok dalam sebuah kelompok dan sangat besar pengaruhnya dalam ikut andil untuk memberi sebuah masukan dalam memecahkan sebuah masalah.

Kata Kunci: Kerjasama, komunikasi, interaksi sosial, komunikasi kelompok

ABSTRACT

Cooperation is one form of social interaction that occurs between two or more people, or what happens in a group. Beauty Cleanliness and Environmental Comfort (K3L) within the University of Padjadjaran are one of the working groups that are formed and placed in certain locations in accordance with the division of tasks in each work zone. Communication is the process of transferring information or messages and understanding from someone to others and through group communication the process of collaboration between group members can be realized. This study uses descriptive analytical methods with a qualitative approach. The results showed that the communication that occurred in the K3L working group encouraged collaboration among fellow K3L employees, so that it supported the process of completing the work assignments performed. Factors that influence the effectiveness of communication in groups are because of the personal factors that are interpreted as the role of group members in a group and the enormous influence in participating in giving an input in solving a problem.

Key words: Cooperation, communication, social interference, group communication

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi atau pesan dan pemahaman dari seseorang kepada orang yang lainnya. Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan manusia adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, termasuk juga dalam kehidupan berorganisasi (Suranto, 2011).

Dalam kehidupan keseharian, terlebih bagi karyawan yang melakukan pekerjaan, tentunya seorang karyawan akan selalu berkomunikasi baik itu dengan atasan, sesama rekan kerja ataupun dengan bawahannya. Hardjana (2003) menyatakan bahwa dengan komunikasi interpersonal, karyawan dapat menjalin hubungan baik dengan rekan kerja, membangun kerjasama dan sinergi dengan rekan kerja, menyampaikan tugas dan mengarahkan kinerja agar sesuai dengan tujuan, serta mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan, dan konflik.

Sejalan dengan pernyataan Hardjana (2003), Widjaja dan Wahab (1986) mengungkapkan fungsi dari komunikasi, antara lain:

1. Komunikasi sebagai informasi
Bahwa komunikasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Komunikasi merupakan proses sosialisasi (pemasarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif, sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat.
3. Komunikasi merupakan proses motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang

menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dicapai.

4. Komunikasi merupakan proses perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Komunikasi merupakan proses pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Komunikasi merupakan proses untuk memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas pandangan seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Komunikasi merupakan sarana hiburan, penyebarluasan sinyal, symbol, suara dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok dan individu.
8. Komunikasi merupakan upaya untuk melakukan integrasi, menyediakan kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Sedangkan tujuan komunikasi pada umumnya adalah (Widjaja: 2000):

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

1. Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti dan mengikuti yang kita inginkan.
2. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, dan bukan menginginkan kemauannya sendiri.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Mengusahakan agar gagasan kita diterima orang lain dan bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan dapat berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong dan memahami bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Adapun tujuan komunikasi pada umumnya adalah (Widjaja: 2000):

1. Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti dan mengikuti yang kita inginkan.
2. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, dan bukan menginginkan kemauannya sendiri.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Mengusahakan agar gagasan kita diterima orang lain dan bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan dapat berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong dan memahami bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008, h. 15) menyatakan “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdulsyani: 1994). Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan Bersama (Purwadarminta: 1985)

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

1. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama atau uniklebih.
2. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.

Karyawan Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) di lingkungan Universitas Padjadjaran adalah salah satu kelompok kerja yang dibentuk dan ditempatkan pada lokasi-lokasi tertentu sesuai dengan pembagian tugas pada masing-masing zona kerja. Seringkali dalam menyelesaikan pekerjaannya, karyawan K3L baik itu sebagai individu maupun sebagai kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaannya mengingat batas waktu yang ditentukan oleh universitas untuk menyelesaikan tugas setiap harinya.

Berdasarkan hal tersebut, kajian terhadap proses komunikasi kelompok sebagai faktor pendorong terbentuknya kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan K3L di lingkungan Universitas Padjadjaran menjadi menarik untuk dilakukan.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk menggali informasi mengenai proses komunikasi kelompok yang terjadi diantara sesama karyawan K3L di lingkungan Universitas Padjadjaran, sehingga berdasarkan informasi yang diperoleh akan tergambarkan bagaimana komunikasi yang terjadi dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kerjasama diantara sesama karyawan K3L tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap karyawan K3L yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan konteks metode penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa informan sebagai karyawan K3L menyatakan bahwa terjalin kerjasama diantara sesama karyawan K3L. Kerjasama terjalin diantara satu dengan yang lainnya karena mereka bertemu setiap hari, yaitu 5 hari dalam seminggu selama jam kerja yaitu mulai dari jam 06.00 hingga jam 12.00 WIB. Jam kerja tersebut dirasakan cukup karena tidak memakan banyak waktu bagi karyawan K3L yang kebanyakan adalah perempuan dan sebagai Ibu bagi keluarganya, sehingga setelah selesai bekerja mereka masih bisa mengurus berbagai hal lainnya di dalam keluarganya.

Dalam melakukan tugasnya, karyawan K3L dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan ditempatkan pada suatu zona kerja tertentu. Pembagian tugas tersebut terdiri dari kelompok yang melakukan tugas untuk menyapu jalan, membersihkan rumput dan menata taman. Pekerjaan dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan, namun seringkali diantara sesama karyawan K3L saling bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan, karena masing-

masing karyawan dibatasi oleh jam kerja untuk setiap harinya.

Suasana kerja yang terbangun dalam menjalankan pekerjaan terbangun keakraban dan rasa nyaman diantara sesama karyawan. Komunikasi terjalin dengan akrab dan tidak ada kecanggungan didalamnya. Komunikasi yang dilakukan antarkaryawan K3L sehari-hari tentunya tidak luput dari perbincangan mengenai kehidupan pribadi dari masing-masing karyawan dalam proses komunikasi. Dalam situasi tersebut akan ditemukan titik kesamaan diantara sesama karyawan, seperti rasa sepenanggungan atau sependeritaan. Hal ini tentunya akan mempererat hubungan diantara sesama karyawan K3L.

Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok karyawan K3L dilakukan baik dengan cara intrapersonal atau interpersonal di dalam kelompok. Bentuk komunikasi yang dipakai adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Baik itu di antara sesama anggota kelompok K3L (secara horizontal) maupun antara karyawan K3L dengan atasan atau pimpinan mereka (secara vertikal).

Berbagai bentuk kesamaan dan perbedaan latar belakang dan hal-hal lainnya akan muncul dan ditemukan dalam proses komunikasi yang terbangun diantara sesama karyawan K3L. Keakraban tersebut terjalin salah satunya dikarenakan adanya pembagian zona lokasi kerja, di mana jumlah karyawan dalam satu kelompok kerja hanya terdiri dari 30 orang karyawan.

Kondisi yang muncul pada dinamika kelompok karyawan K3L tersebut sejalan dengan faktor pendukung terjalinnya kerjasama dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat 5 (lima) strategi dalam pencapaian tujuan dalam kelompok, diantaranya adalah:

1. Saling ketergantungan. Hal ini diperlukan di antara para anggota kelompok, yaitu terkait dengan informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

2. Perluasan tugas setiap anggota kelompok harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan terhadap tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan dalam kelompok.
3. Bahasa yang umum. Setiap anggota kelompok harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti oleh semua anggota kelompok.
4. Penjajaran, yaitu bahwa anggota kelompok harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai misi bersama.
5. Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik. Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.

Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Sering kali kelompok tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan dan berbagai hal dapat menjadi penyebab terjadinya hal tersebut. Faktor penghambat terjadinya kerjasama dalam kelompok adalah seperti yang diungkapkan oleh (Tjipto: 1994) sebagai berikut:

1. Identifikasi pribadi anggota tim. Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka saling cocok atau tidak di dalam suatu organisasi. Seseorang seringkali menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsider, pergaulan yang kurang cocok dengan anggota kelompok lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antaranggota kelompok.
2. Hubungan antaranggota kelompok agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotanya untuk saling bekerjasama.

3. Identitas tim di dalam organisasi. Faktor ini terdiri dari dua aspek, yaitu: (1) Kesesuaian atau kecocokan anggota di dalam organisasi dan (2) Pengaruh keanggotaan kelompok tertentu terhadap hubungan dengan anggota lainnya.

Menjadi karyawan K3L di lingkungan Universitas Padjadjaran adalah pilihan dari masing-masing karyawan, sehingga ketika mereka ditempatkan ke dalam kelompok kerja tumbuh perasaan penerimaan diantara sesama anggota kelompok. Salah satu pendorong karyawan memilih menjadi tenaga K3L adalah karena pendidikan yang rendah dan pihak Universitas Padjadjaran pun memberikan syarat minimal pendidikan bagi karyawan K3L adalah di tingkat Sekolah Dasar.

Layaknya interaksi sosial pada umumnya, hubungan diantara sesama karyawan K3L pun diwarnai dengan berbagai dinamika. Hubungan sosial yang terjalin seringkali diwarnai oleh pertukaran pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas, terutama dari karyawan yang telah berpengalaman kepada karyawan yang terhitung masih baru. *Transfer of knowledge and transfer of skills* dari karyawan lama kepada karyawan baru berlangsung dalam proses *learning by doing* pada saat mereka bersama-sama menyelesaikan tugas pekerjaan di lapangan. Begitupun pada saat beberapa orang mengalami kesulitan ataupun masalah dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas pekerjaannya, maka anggota kelompok lainnya tidak segan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut secara bersama-sama.

Bahkan ketika salah seorang anggota kelompok K3L mengeluhkan sedang menghadapi permasalahan pribadi, seringkali anggota kelompok lainnya sambil bersama-sama mengerjakan tugas pekerjaan ataupun pada saat mereka beristirahat, mereka berbagi pengalaman dan menyampaikan alternatif solusi sebagai bentuk bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Menurut S Djuarsa Sendjaja dalam Rosmawaty (2010) menyatakan adanya 5 (lima) fungsi komunikasi kelompok, yaitu:

1. Fungsi Sosial

Terkait dengan fungsi sosial, fungsi komunikasi kelompok adalah untuk memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggota kelompok. Suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.

2. Fungsi Pendidikan

Dalam hal fungsi pendidikan, fungsi komunikasi kelompok adalah dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan semua anggota kelompok, baik pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, pengetahuan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok maupun anggotanya. Melalui fungsi pendidikan ini, diharapkan kebutuhan anggota kelompok dan kebutuhan kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor yaitu: (1) informasi baru yang dikontribusikan, (2) jumlah partisipan dalam kelompok, dan (3) frekuensi interaksi diantara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan oleh masing-masing anggota, mustahil fungsi pendidikan ini akan tercapai.

3. Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif ditujukan sebagai upaya untuk mempersuasif atau mempengaruhi dan mengendalikan anggota kelompok. Seorang anggota kelompok akan berupaya untuk

mempersuasikan anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat dalam usaha-usaha persuasif tersebut akan bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasif tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian yang terjadi justru membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

4. Fungsi Pemecahan Masalah atau Pembuatan Keputusan

Fungsi komunikasi kelompok untuk pemecahan masalah atau pembuatan keputusan ditujukan untuk mencari alternatif bagi pemecahan masalah dalam kelompok. Mulai dari penemuan alternatif atau solusi, pembuatan keputusan sampai pada penerapan solusi tersebut. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*desicion making*) berhubungan dengan pemeliharaan antara dua atau lebih solusi. Dengan demikian, proses pemecahan masalah akan menghasilkan materi atau bahan bagi anggota kelompok untuk membuat keputusan.

5. Fungsi Terapi

Fungsi terapi dalam komunikasi kelompok hanya ada pada kelompok tertentu saja yang memang memiliki tujuan untuk membantu menterapi para anggota kelompok agar mencapai perubahan personal sebagaimana yang diinginkan

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut tampak bahwa komunikasi seringkali terjadi di dalam kelompok. Komunikasi kelompok yang efektif dapat tercipta dengan cara mengenal anggota kelompok antara yang

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 198 - 204	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

satu dengan yang lainnya dengan baik. Faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam kelompok adalah karena adanya faktor personal yang dimaknai sebagai peran dari anggota kelompok dalam sebuah kelompok dan sangat besar pengaruhnya dalam ikut andil untuk memberi sebuah masukan dalam memecahkan sebuah masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara. h. 156.
- Hardjana, A. M. (2003). Komunikasi intrapersonal & komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwadarminta, W.J.S. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. h. 492.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosmawaty H.P. 2010. Mengenal Ilmu Komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran. Hlm. 87
- Suranto, A. W. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tjipto, Fandi. 1994. Total Quality Management, Yogyakarta: Andi Offset. h. 167.
- Widjaja, A.W. 2000. Ilmu Komunikasi, Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja, A.W. dan Wahab, Arsyik. 1986. Komunikasi, Administrasi, Organisasi dan Manajemen dalam Pembangunan. Jakarta: Bina Aksara.